

ABSTRACT

Dry socket happened 4 times more amount at smoker than nonsmoker. Dry socket is an empty socket circumstance after tooth reepl because was not loaded by blood lump so that happened the infection resulting its death some of alveolus wall. Dry socket marked with the existence of sigh feel pain at scar area of extooth reepl an smelled stink from within patient mouth.

Research conducted analytically observasional by using device of prospective cohort. Sample research was 26 patients consisted by 13 groups flatten (smoking) and 13 groups unflatten (non smoking) abstracting permanent tooth in Puskesmas Jemursari. Subject research selected from population by simple random sampling. Independent variable in this research was cigarette habit, sum up the cigarette bar sipped per day.

Result of research got the value IR = 46.2%. Statistical test result at smoking responder RR = 5.00 and 95% CI RR = 1.35<RR<18.52 indicating that risk of occurrence of dry socket post of tooth reepl at responder which smoke is 5 times bigger than responder which do not smoke, while amount of cigarette bar sipped per day RR = 2.7 and 95% CI RR = 0.54<RR<13.56 indicating that there no risk among responder sipping cigarette 1-19 bar per day with the responder sipping cigarette >19 bar per day to the happening of dry socket post of tooth reepl.

It is suggested that all smoker not to smoke for 24 hours post of tooth reepl so that able to lessen the risk of the happening of dry socket. Eliminating totally cigarette habit forever was wise action.

Key Words : Cigarette, Dry Socket.

ABSTRAK

Dry socket terjadi 4 kali lebih banyak pada perokok daripada bukan perokok. *Dry socket* adalah suatu keadaan kosongnya *socket* setelah pencabutan gigi karena tidak terisi oleh gumpalan darah sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan matinya sebagian dinding alveolus. *Dry socket* ditandai dengan adanya keluhan rasa sakit yang hebat pada daerah luka bekas pencabutan gigi dan tercium bau busuk dari dari dalam mulut penderita.

Penelitian dilakukan secara analitik observasional dengan menggunakan rancangan kohor prospektif. Sampel penelitian berjumlah 26 penderita yang terdiri dari 13 kelompok terpapar (merokok) dan 13 kelompok tak terpapar (tak merokok) yang mencabut gigi permanen di Puskesmas Jemursari Surabaya. Subyek penelitian dipilih dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Variabel bebas penelitian adalah kebiasaan merokok, jumlah batang rokok yang dihisap perhari.

Hasil penelitian didapatkan nilai IR = 46,2%. Hasil uji statistik pada responden merokok RR = 5,00 dan 95% CI RR = 1,35<RR<18,52 menunjukkan bahwa risiko terjadinya *dry socket* pasca pencabutan gigi pada responden yang merokok 5 kali lebih besar daripada responden yang tidak merokok, sedangkan jumlah batang rokok yang dihisap perhari RR = 2,7 dan 95% CI RR = 0,54<RR<13,56 menunjukkan bahwa tidak ada risiko antara responden yang menghisap rokok 1-19 batang perhari dengan responden yang menghisap rokok >19 batang perhari terhadap terjadinya *dry socket* pasca pencabutan gigi.

Disarankan agar para perokok untuk tidak merokok selama 24 jam pasca pencabutan gigi sehingga mampu mengurangi resiko terjadinya *dry socket*. Menghilangkan secara total kebiasaan merokok selamanya adalah tindakan yang bijaksana.

Kata kunci : Rokok, *Dry Socket*.